

PROFIL KESEHATAN

**PUSKESMAS NGETOS
TAHUN 2023**



**Jalan P. Sudirman Nomor 5 Kode Pos 64474
Email: puskesmasngetos@gmail.com**

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Penyusunan Profil	1
B.Tujuan Penyusunan Profil.....	1
C.Manfaat.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM PUSKESMAS NGETOS.....	3
A. Keadaan Geografis Puskesmas.	3
B. Kondisi Puskesmas.....	4
C. Sumber Daya Manusia	5
BAB III PEMBANGUNAN KESEHATAN DI PUSKESMAS NGETOS.....	10
A. Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Motto.....	10
B. Bentuk Kegiatan.....	10
BAB IV PENCAPAIAN PROGRAM KESEHATAN.....	12
A. Mortalitas.....	12
B. Morbiditas.....	15
C. Status Gizi.....	18
D. Keadaan Kesehatan Lingkungan.....	19
E. Perilaku Masyarakat.....	21
BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN.....	23
A. Pelayanan Kesehatan Dasar.....	23
B. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit.....	25
C. Perbaikan Gizi Masyarakat.....	27
D. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia lanjut.....	29
BAB VI SUMBER DAYA KESEHATAN.....	30
A. Sarana Kesehatan.....	30
B. Tenaga Kesehatan.....	31
BAB VII PENUTUP.....	32
Kesimpulan.....	32

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, Taufik dan hidayahnya-Nya, Buku profil Kesehatan Puskesmas Ngetos tahun 2023 ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku profil kesehatan tahun 2023 ini disusun secara teratur setiap tahun, profil kesehatan tahun 2023 ini dipilah berdasarkan gender, maka dari itu buku profil kesehatan Puskesmas Ngetos diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan langkah – langkah selanjutnya khususnya pembangunan dibidang kesehatan. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan profil kesehatan kabupaten nganjuk, maka kualitas dan validitas informasi sangatlah dibutuhkan.

Untuk itu kami selalu berusaha meningkatkan kualitas dan validitas profil kesehatan Puskesmas Ngetos, baik dari segi ketepatan data, waktu maupun kesesuaian dengan kebutuhan program.

Kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam pengumpulan data sebagai penyusunan buku ini disampaikan ucapan terima kasih. Segala saran, kritik, tanggapan dan peran serta dari semua pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan guna peningkatan mutu penyajian buku ini di masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih ada kekurangan karena keterbatasan kami sebagai penyusun maupun keterbatasan data baik dari lintas program maupun lintas sektor yang terkait, namun demikian kami berharap semoga buku profil kesehatan Puskesmas Ngetos tahun 2023 ini dapat bermanfaat bagi semua.

Ngetos, 03 Januari 2024

Kepala Puskesmas Ngetos

AGUS ADIYONO, S.Kep.Ners

Penata Tk I

NIP. 19671015 198803 1 010

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN PROFIL PUSKESMAS NGETOS

Profil Puskesmas Ngetos adalah gambaran situasi kesehatan di Puskesmas Ngetos yang diterbitkan setiap satu tahun sekali, dalam profil ini memuat berbagai data tentang kesehatan, yang meliputi data derajat kesehatan, upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan. Profil kesehatan juga menyajikan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, data sosial ekonomi, data lingkungan dan data lainnya. Data dianalisa sederhana dan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel

Penerbitan profil Puskesmas Ngetos ini adalah agar diperoleh gambaran keadaan kesehatan di wilayah Puskesmas Ngetos khususnya tahun 2023 dalam bentuk narasi, tabel dan gambar. Profil Puskesmas Ngetos tahun 2023 diharapkan dapat memberikan data yang akurat, untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta. Selain itu profil ini dapat digunakan sebagai penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi perencanaan, pencapaian program kegiatan di Puskesmas Ngetos tahun 2023

2. TUJUAN PENYUSUNAN PROFIL

2.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penyusunan profil Puskesmas Ngetos ini adalah untuk memperoleh dan menghadirkan informasi kesehatan serta faktor-faktor kesehatan lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian tercapai atau tidaknya target kegiatan, yang kelak dapat di jadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah perencanaan selanjutnya

2.2 Tujuan khusus

Diperolehnya data/informasi kesehatan di tingkat Puskesmas Ngetos yang menyangkut data-data sebagai berikut :

2.2.1. data/informasi derajat kesehatan masyarakat

2.2.2. data/informasi perilaku masyarakat di bidang kesehatan

2.2.3. data/informasi kesehatan lingkungan

2.2.4. data/informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan

3. MANFAAT

Manfaat yang di harapkan dari penyusunan profil ini adalah sebagai suatu alat yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi program-program yang telah di laksanakan, sehingga dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan langkah-langkah selanjutnya khususnya pembangunan untuk penyusunan profil kesehatan Kabupaten.

BAB II

GAMBARAN UMUM PUSKESMAS NGETOS

A. KEADAAN GEOGRAFIS PUSKESMAS

Puskesmas Ngetos merupakan salah satu Dinkesda Kabupaten Nganjuk yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman, No. 5 Ngetos. Puskesmas Ngetos berada di Kecamatan Ngetos dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Kecamatan Berbek
2. Sebelah Timur Kecamatan Loceret
3. Sebelah Barat Kecamatan Sawahan
4. Sebelah Selatan Kabupaten Trenggalek

Wilayah kerja Puskesmas Ngetos mencakup 9 desa yaitu:

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Desa Ngetos | 6. Desa Oro-oro Ombo. |
| 2. Desa Kunci | 7. Desa Suru. |
| 3. Desa Kweden | 8. Desa Klodan. |
| 4. Desa Kepel | 9. Desa Blongko. |
| 5. Desa Mojoduwur | |

A.1 Kependudukan

Jumlah penduduk kecamatan Ngetos pada akhir tahun 2023 sebesar: 38.127 jiwa dengan rincian laki-laki 18.802 jiwa, dan perempuan 18.772 jiwa.

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk per desa sekecamatan Ngetos:

Jumlah Penduduk sekecamatan Ngetos:

No.	D E S A	Jumlah Penddk Laki-laki	Jumlah Penddk Perempuan	Jumlah
1	Ngetos	2786	2977	5763
2	Kunci	2065	2102	4167
3	Kweden x	1048	1002	2050
4	Kepel	2520	2464	4984
5	Mojoduwur	2342	2244	4586
6	Oro-oro ombo x	1738	1710	3448
7	Suru	1030	1006	2036
8	Klodan	3092	3103	6195

9	Blongko	2181	2164	4244
---	---------	------	------	------

A.2. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Pada tahun 2023 jumlah sekolah yang ada dikecamatan Ngetos:

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	26
2	SD/MI	29
3	SMP/MTs	10
4	SMU/MA	3
5	PONPES	4

b. Kondisi Perekonomian Penduduk Ngetos

Mata pencaharian penduduk Ngetos antara lain : petani, buruh tani, sopir, tukang bangunan, kuli bangunan, pedagang, peternak, karyawan pabrik, PNS, TNI, POLRI, dan lain-lain, masyarakat Ngetos mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani, dengan demikian keadaan ekonomi masyarakat yang ada diwilayah kecamatan Ngetos tergolong menengah kebawah.

B. KONDISI PUSKESMAS

Puskesmas Ngetos memiliki 1 Puskesmas Induk 2 Pustu 9 Polindes dan 1 Puskesmas Keliling.

Tabel berikut kondisi bangunan Puskesmas Ngetos dan jaringannya Tahun 2023

No.	Uraian	Kondisi Bangunan	Keterangan
1.	Puskesmas Induk	Baik	Kondisi Baik
2.	Pustu Blongko	Rusak Sedang	Kondisi Baik, Tidak Perlu Renovasi
3.	Pustu Kepel	Rusak Berat	Perlu Renovasi
4.	Polindes Ngetos	Baik	Kondisi baik
5.	Polindes Kunci	Baik	Kondisi baik
6.	Polindes Mojoduwur	Baik	Kondisi baik

7.	Polindes Kweden	Baik	Kondisi baik
8.	Polindes Klodan	Baik	Kondisi rusak
9.	Polindes Suru	Baik	Kondisi baik
10.	Polindes Oro-oro Ombo	Baik	Kondisi Baik

C. SUMBER DAYA MANUSIA

Puskesmas Ngetos terletak didesa Ngetos berdiri diatas tanah seluas 2240 m² dengan jumlah karyawan 35 orang, terdiri dari :

- Dokter : 2 orang
- Dokter gigi : 1 orang
- Perawat : 9 orang
- Perawat gigi : 1 orang
- Bidan : 14 orang
- Kesehatan Masyarakat : 1 orang
- Kesehatan Lingkungan : 1 orang
- Ahli tenaga Lab : 1 orang
- Tenaga Gizi : 1 orang
- Tenaga Rekam Medik : 1 orang
- Tenaga Kefarmasian : 1 orang
- Tenaga Apoteker : 1 orang
- Tenaga Administrasi : 1 orang
- Pekarya : - orang

Tenaga THL sebanyak 13 orang yang terdiri :

- Bidan : 3 orang.
- Perawat : 6 orang.
- Adminstrasi : 2 orang.
- Penjaga Malam : - orang.
- Kebersihan : 2 orang.

Puskesmas Ngetos mencakup :

- Puskesmas Induk : 1 unit
- Puskesmas Pembantu : 2 Pustu

- Polindes : 7 Polindes
- Posyandu : 58 Posyandu
- Jumlah kader Aktif x : 229 orang
- Dukun Bayi : 0 orang

Berikut adalah tabel sumber daya manusia yang ada dan tenaga yang dibutuhkan:

No	Jenis tenaga	Standart jumlah tenaga (orang)		
		Puskesmas Rawat Jalan	Jumlah tenaga yang ada	Kekurangan
1	Dokter	2	2	0
2	Dokter Gigi	1	1	0
3	Perawat	22	15	7
4	Perawat Gigi	1	1	0
5	Bidan	20	17	3
6	Tenaga Kesh. Masyarakat	1	1	0
7	Tenaga Rekam Medik	1	1	0
8	Tenaga Kesling	1	1	0
9	Ahli Teknologi Lab	1	1	0
10	Tenaga Gizi	1	1	0
11	Tenaga Apoteker	1	1	0
12	Tenaga Kefarmasian	1	1	0
13	Tenaga Administrasi	5	3	2
14	Tenaga Pengelola Keuangan	2	0	2
15	Pekarya	3	2	1
	Total	63	48	12

C.1. Managemen

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu.

1. Upaya Kesehatan Perorangan :
 - a. Promosi kesehatan (Promkes)
 - b. Kesehatan Lingkungan (Kesling)
 - c. Kesehatan IBU dan Anak / Keluarga Berencana (KIA-KB)
 - d. Perbaikan Gizi
 - e. Pencegahan Penyakit (P2P)
 - f. Perkesmas
2. Upaya Kesehatan Pengembangan
 - a. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - b. Perawatan Kesehatan masyarakat (Perkesmas)
 - c. Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)
3. Upaya Kesehatan Penunjang
 - a. Laboratorium
 - b. Gudang Obat
 - c. Farmasi
 - d. Loker
 - e. Logistik
 - f. BPJS

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pokok, terdapat target program yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai target, maka dilaksanakan kegiatan berupa pelayanan:

1. Di dalam gedung
2. Di luar gedung, seperti : Penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM)/ peran serta masyarakat (PSM), UKS, Perkesmas, Pusling, dan lain-lain.

Kedudukan Puskesmas dalam sistem kesehatan kabupaten adalah merupakan unit pelaksana teknis dinas, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Dalam urutan tingkat pelayanan kesehatan, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan tingkat

pertama. Tata kerja Puskesmas adalah bertanggung jawab kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.

Sistem rujukan adalah suatu system penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggungjawab timbal balik terhadap suatu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertical. Jenis rujukan yang dilaksanakan di Puskesmas Ngetos adalah melaksanakan rujukan medik baik perorangan maupun rujukan kesehatan masyarakat.

Setiap program yang dilaksanakan mengacu pada manajemen Puskesmas, yaitu: Perencanaan (P1); Pergerakan dan Pelaksanaan (P2); Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian (P3).

1. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk pembentukan Plan Of Action (POA)/RPK yang dimulai dari pengumpulan data, mengolah data, menganalisa data, kemudian menyusun rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua pemegang program bersama koordinatornya.
2. Pergerakan pelaksanaan diwujudkan dalam pelaksanaan loka karya mini Puskesmas yang dilaksanakan setiap tahun untuk penggalangan kerja sama tim, pembagian tugas program, dan pembagian wilayah binaan. Dilanjutkan dengan melaksanakan loka karya bulanan untuk membahas hasil kegiatan program dalam bulan yang berlangsung apakah sudah sesuai dengan rencana program yang telah dibuat.
3. Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian diwujudkan dalam pembuatan Stratifikasi Puskesmas.

C.2. Sarana Komunikasi Dan Transportasi

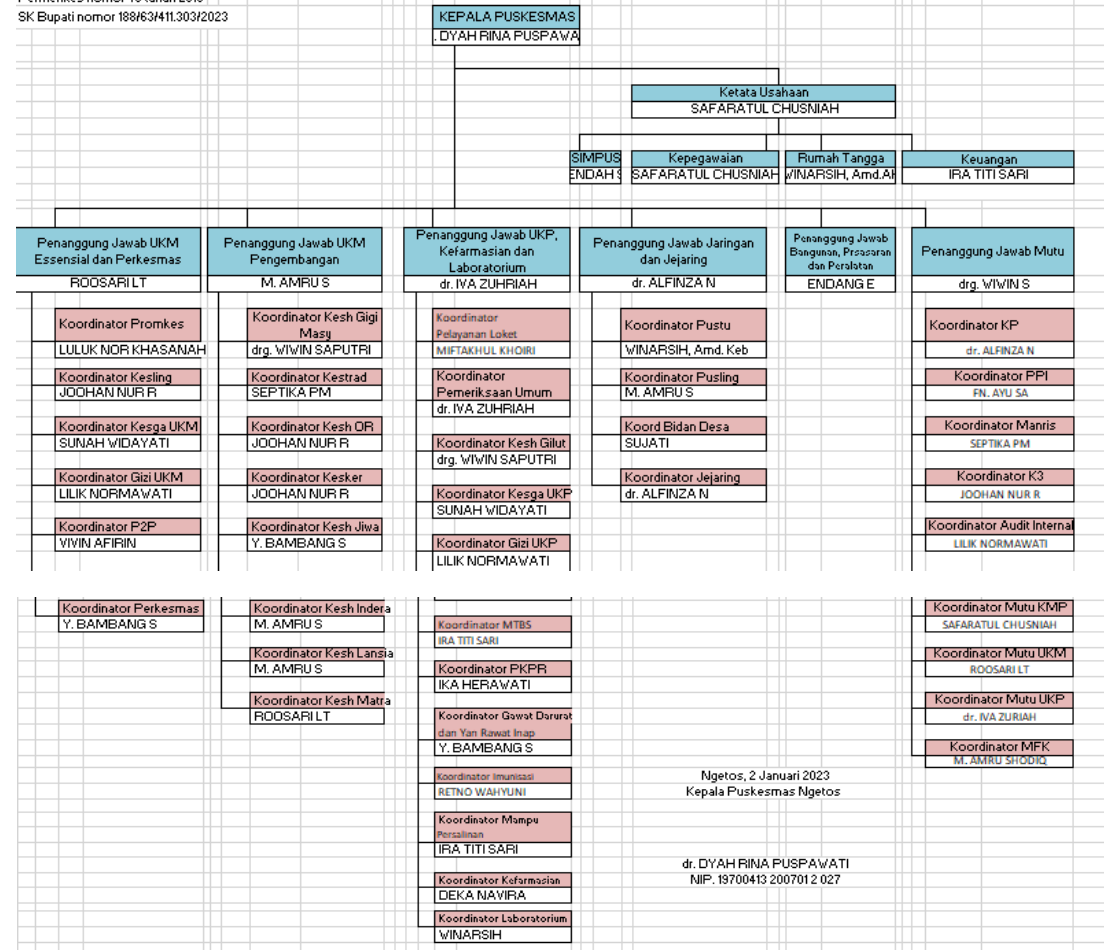
1. Mobil Puskesmas Keliling : 2 buah
2. Sepeda roda dua : 6 buah

C.3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Puskesmas Ngetos

Untuk tercapainya program kegiatan yang ada di Puskesmas maka dibentuklah struktur organisasi dan tata kerja yang ada di Ngetos dan dapat dilihat pada bagan berikut:

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PUSKESMAS NGETOS

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PUSKESMAS NGETOS TAHUN 2023**
Permenkes nomor 43 tahun 2019
SK Bupati nomor 188/63/411.303/2023



BAB III
PEMBANGUNAN KESEHATAN
DI PUSKESMAS NGETOS

A. VISI, MISI, BUDAYA ORGANISASI DAN MOTTO PUSKESMAS NGETOS

VISI : “Mewujudkan Kabupaten Nganjuk yang Maju dan Bermartabat “.

MISI :

Meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu kesehatan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

BUDAYA ORGANISASI PUSKESMAS NGETOS

“KESEHATAN ANDA,KEBAHAGIAAN KAMI”

MOTTO

“ P A S T I ”

- Profesional : bekerja sesuai dengan kopetensi.
- Amanah : melakukan tugas dengan jujur, dapat dipercaya dan bertanggung jawab
- Santun : melayani dengan sopan.
- Tanggap : cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.
- Inovatif : berusaha menghasilkan karya baru.

B. BENTUK KEGIATAN

1. Kegiatan di dalam gedung

Kegiatan yang di laksanakan di dalam gedung dibagi menjadi 2(dua) pelayanan yaitu:

- a. Pelayanan administrasi: tentunya administrasi kantor untuk keperluan surat menyurat, tata kelola keuangan, merupakan tanggung jawab mulai Kepala Puskesmas, Kepala Sub Bagian Tata Usaha membantu Kepala bersama staf sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- b. Pelayanan pengobatan

- POLI UMUM dan LANSIA
- POLI KIA/KB
- POLI MTBS
- POLI GIGI
- POLI PKPR
- POLI IMUNISASI
- POLI GIZI
- POLI LABORATORIUM
- FARMASI dan GUDANG OBAT
- KLINIK SANITASI
- LABORATORIUM

2. Kegiatan di luar gedung

- Posyandu
- Penjaringan UKS
- BIAS
- Pemantauan jentik berkala
- Rujukan
- Kesehatan jiwa
- Prolanis
- CLTS

BAB IV

PENCAPAIAN PROGRAM KESEHATAN

DERAJAT KESEHATAN

Untuk menggambarkan derajat kesehatan penduduk kecamatan Ngetos tahun 2023 disajikan situasi mortalitas, morbiditas, dan status gizi dimasyarakat.

A. MORTALITAS (ANGKA KEMATIAN)

Angka kematian merupakan salah satu Indikator status kesehatan di masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Anak (AKA), termasuk Angka Kematian Bayi (AKB), dan Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir telah ditetapkan sebagai Indikator-indikator derajat kesehatan dalam Indonesia sehat 2010 (Depkes,2003). UHH juga ditetapkan sebagai salah satu komponen dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index = HDI) (BPS, Bappenas, UNDP, 2001). Kematian Ibu dan anak sangat besar pengaruhnya dalam menentukan UHH. Dengan demikian upaya akselerasi penurunan AKI dan AKA termasuk didalamnya AKB menjadi strategis dalam meningkatkan kualitas manusia pembangunan di Indonesia.

Sampai saat ini untuk mengukur AKI dan AKA termasuk AKB sebagai dasar penilaian status kesehatan ibu dan anak masih mengandalkan data bersumber dari survei di masyarakat, mengingat sistem registrasi vital di Indonesia belum memadai. Namun kondisi ini tetap harus disikapi dengan lebih menekankan validitas data laporan rutin dari Puskesmas, Pustu, Polindes sehingga perhitungan AKI dan AKB dapat diketahui sesuai dengan kondisi waktunya (per tahun). Karena data AKI dan AKB yang didapat dari survei pada tahun pelaksanaan survei adalah data AKI dan AKB yang merujuk pada beberapa tahun sebelumnya. Oleh karena itu memang sebaiknya pihak Dinas Kesehatan lebih mengedepankan bagaimana membuat sistem yang ada menjadi lebih

mampu mengakomodir data kematian ibu, bayi, anak dan kelahiran hidup dilapangan dengan memaksimalkan peran para bidan di desa / bidan wilayah di kecamatan Ngetos yang tersebar di 9 desa.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Kematian anak, terutama angka kematian bayi (AKB) merupakan Indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir sangat sensitif pada lingkungan tempat tinggal dan status ekonomi orang tuanya. Keberhasilan pemberantasan dan pencegahan penyakit yang menyebabkan kematian bayi ditunjukkan dengan menurunnya AKB, sehingga AKB digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan di bidang kesehatan.

Jumlah kematian bayi di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 adalah sejumlah 3 bayi. Perincian kematian bayi pada tahun 2023 adalah sebagai berikut kematian bayi umur 0 – 7 hari ada 7 bayi, umur 8 - 28 hari ada 1 bayi dan umur 29 hari – 11 bulan ada 3 bayi. Jumlah kematian bayi tidak hanya dipengaruhi oleh program bidang kesehatan saja akan tetapi dipengaruhi oleh banyak program lain. Dari program kesehatan tidak semua didanai sehingga banyak kendala yang dihadapi, misalnya penyediaan sumber tenaga (khususnya tenaga spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis anak, dan spesialis anastesi), pelatihan tenaga kesehatan, biaya, serta sarana dan prasarana khusus alat-alat medis dan fisik yang ada di Puskesmas dan Rumah sakit, serta keterlambatan mengenali faktor resiko pada ibu hamil dan bayi baru lahir.

2. Angka Kematian Anak Balita (AKABA)

Jumlah kematian balita di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 tidak ada kematian balita.

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Jumlah kematian ibu di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 adalah sejumlah 2 ibu, data ini diperoleh dari bagian KIA Puskesmas Ngetos. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) dikenal sebagai salah satu indikator utama kesehatan Ibu.

Adapun program yang dilakukan untuk mendukung menurunkan AKI adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan ANC / Antenatal Care
2. Pelayanan Nifas

Adapun kegiatan yang mendukung adalah :

1. ANC terpadu
2. Gerdaristi
3. Pencegahan & Penanganan Bumil KEK
4. Kelas Ibu hamil
5. Pelayanan Nifas termasuk KB

Kendala yang dihadapi antara lain keterlambatan mengenali faktor resiko pada ibu hamil dan bayi baru lahir, penanganan kasus di fasilitas rujukan kurang memadai karena keterbatasan tenaga dokter spesialis dan sarana prasarana (alat-alat medis), antenatal care yang kurang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI antara lain monitoring dan evaluasi kematian bayi secara berkala ditingkat Puskesmas, mengupayakan penambahan tenaga dokter spesialis dan sarana prasarana di fasilitas rujukan, penggunaan prosedur Audit Maternal Perinatal (AMP). AMP kasus terpilih, optimalisasi Antenatal Care (ANC) terpadu, peningkatan kinerja dan refresh materi untuk petugas dilapangan dan rumah sakit termasuk mengadakan magang dirumah sakit, tertib administrasi pencatatan dan pelaporan, serta kerjasama yang harmonis antara rumah sakit, Dinas Kesehatan, organisasi profesi dan institusi yang terkait lainnya termasuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, serta Organisasi kemasyarakatan/keagamaan di kecamatan Ngetos.

B. MORBIDITAS

Angka Kesakitan Penduduk didapatkan dari Community based data yang diperoleh melalui pengamatan (Surveilans) dan data yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui sistem pencatatan pelaporan rutin dan insidental.

1. Pola 10 penyakit terbanyak di puskesmas Ngetos pada tahun 2023 antara lain:

NO	KODE	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	I10	Essential (primary) hypertension	2149
2	M79.1	Myalgia	1816
3	J06.9	Acute upper respiratory infection nspecified	1162
4	Z30	Contraceptive management	993
5	R50	Fever of other and unknown origin	495
6	Z34	Suoervision of normal pregnancy	911
7	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	609
8	K30	Dyspepsia	599
9	M13	Other arthritis	465
10	K25	Gastric ulcer	323

Dari data diatas dapat kita amati pola perkembangan penyakit yang ada, dan dapat menganalisa penyebab timbulnya penyakit dan masalah – masalah yang terkait.

2. Penyakit Menular Langsung

a. Angka kesembuhan Penderita TB Paru BTA+

Jumlah kasus baru suspec TB Paru yang ditemukan pada tahun 2023 suspek sebanyak 145 orang dari jumlah tersebut sebanyak 21 orang dinyatakan BTA positif. Semua penderita TB Paru pada tahun 2023 dinyatakan sembuh semua tidak ada yang meninggal.

b. Penyakit HIV / AIDS

Perkembangan penyakit HIV / AIDS terus menunjukkan peningkatan meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tinggi

mobilitas penduduk antar wilayah menyebarkan sentra-sentra pembangunan ekonomi meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya) melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat resiko penyebaran HIV/AIDS. Di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 tidak ditemukan penderita HIV/AIDS dan jumlah keseluruhan tahun lalu 22 orang, laki laki ada 11 orang dan perempuan 11 orang tidak ada penambahan 1 perempuan

c. Infeksi Menular Seksual

Penyakit IMS adalah penyakit/infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman. Penyebaran bisa melalui darah, sperma, cairan vagina ataupun cairan tubuh lainnya. Selain itu penyebaran tanpa hubungan seksual juga bisa terjadi dari seorang ibu kepada bayinya, baik saat mengandung atau ketika melahirkan.

Sejak tahun 2023 setiap ibu hamil diwajibkan untuk diperiksa Sipilis tanpa memandang riwayat penyakit hal ini untuk mencegah penularan penyakit tersebut dari ibu ke anak.

Dari data 2023 tidak ditemukan penderita dengan IMS.

3. Penyakit Menular bersumber dari Binatang

a. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pada tahun 2023 jumlah kasus DBD di kecamatan Ngetos ditemukan 6 kasus DBD.

b. Penyakit Malaria.

Penyakit Malaria di Kecamatan Ngetos tidak menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat, karena angka kejadian tidak ada. Angka penyakit malaria banyak disebabkan oleh mobilitas penduduk dari luar pulau Jawa terutama dari Pulau Kalimantan, Pulau Sumatra dan pulau-pulau lainnya. Pada tahun ini di kecamatan Ngetos untuk penyakit malaria sama dengan tahun yang lalu tidak ada kasus.

c. Penyakit Filariasis

Penyakit dari cacing filaria yang ditularkan oleh nyamuk yang menyebabkan tersumbatnya saluran kelenjar getah bening sehingga mengakibatkan membesarnya anggota badan. Dan dikecamatan Ngetos terdapat 0 kasus penyakit filariasis.

4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

PD3I Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas / ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup Penyakit Difteri, Penyakit Campak, Penyakit Pertusis, Penyakit Tetanus Neonatorum, Penyakit Polio dan Penyakit Hepatitis.

a. Penyakit Campak

Penyakit Campak merupakan penyakit akut yang disebabkan virus measles yang disebarkan melalui bersin/batuk pilek dengan gejala awal yaitu demam, bercak kemerahan, batuk pilek lalu timbul ruam diseluruh tubuh. Penyakit campak sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan dapat mengakibatkan kematian, kematian akibat campak pada umumnya disebabkan karena kasus komplikasi seperti meningitis, di kecamatan ngetos tahun 2023 tidak terdapat kasus suspect penyakit campak.

b. Penyakit Difteri

Penyakit Difteri merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diptheriae*, mudah menular dan menyerang terutama pada saluran pernafasan bagian atas dengan gejala demam tinggi, pembengkakan tonsil dan terlihat selaput putih kotor (Pseudo membran) yang menutup jalan nafas. Penularan melalui udara (bersin/batuk) yang terkontaminasi. Penyakit ini sering menyebabkan kematian pada anak-anak di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 tidak di temukan kasus difteri.

c. Penyakit Pertusis

Penyakit Pertusis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis* yang ditandai dengan gejala batuk beruntun dan disertai tarikan nafas HUP yang khas disertai muntah. Lama batuk bisa 1-3 bulan sehingga sering disebut batuk 100 hari. Penyakit ini biasanya terjadi pada anak berusia dibawah 1 tahun dan penularannya melalui droplet atau batuk penderita. Pada tahun 2023 di kecamatan Ngetos tidak terjadi kasus Pertusis, hal ini sama dengan tahun yang lalu.

d. Tetanus Neonatorum dan Tetanus

Tetanus Neonatorum adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clotridium tetani*, yang terdiri dari tetanus dengan riwayat luka dan tetanus neonatorum (TN) yaitu tetanus pada bayi. Penanganan tetanus neonatorum tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang higienis dan ditunjang dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil. Berdasarkan hasil kegiatan pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan pada tahun 2023 tidak ada kasus Tetanus atau Tetanus Neonatorum, hal ini sama dengan tahun yang tidak ada kasus Tetanus Neonatorum.

e. Acute Flaccid Paralysis pada anak usia dibawah 15 tahun

Pada tahun 2023 di wilayah kecamatan Ngetos tidak ditemukan Acute Flaccid Paralysis (lumpuh layuh), pada anak yang berumur dibawah 15 tahun.

f. Hepatitis B

Kasus Hepatitis B selama tahun 2023 tidak ditemukan kasus di Puskesmas Ngetos.

C. STATUS GIZI

Keadaan Gizi yang baik merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Jika ditelusuri masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa, dan usia lanjut.

Periode dua tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu gangguan gizi yang terjadi pada masa ini dapat bersifat permanen, artinya tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya dipenuhi.

1. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023 pemberian fe pada Ibu Hamil sebanyak 90 tablet capaian 556 (94 %) ibu hamil dari target sasaran 563 ibu hamil.

2. Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0 – 7 hari dan satu kali pada umur 8 – 28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan bayi juga melakukan konseling tentang perawatan bayi kepada ibu dan keluarganya

Kunjungan neonatal (KN) pada tahun 2023, untuk capaian KN 1 sebesar 534 (98,52 %) dari target sasaran 542 (98 %). Untuk capaian KN lengkap sebesar 519 (95,8 %) dari target sasaran 542 (98 %).

Capaian kunjungan bayi tahun 2023, untuk capaian 455 (85,8 %) dari target 530.

3. Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi tahun 2023 mendapatkan capaian 452 dari target sasaran 505.

D. KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, disajikan berdasarkan indikator persentase rumah sehat, keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih dan rumah bebas jentik.

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah tangga yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak dari tanah. Pada tahun 2023 jumlah rumah sehat dengan capaian 434 rumah dengan target sasaran 1232 rumah, untuk meningkatkan cakupan perlu dilakukan upaya pembinaan yang lebih intensif, salah satu dengan meningkatkan peran serta Puskesmas dalam kegiatan pengawasan rumah sehat.

2. Tempat Umum Pengelolaan Makanan dan Depot AIR minum

Tempat umum pengelolaan makanan (TUPM) merupakan sarana yang dikunjungi banyak orang sehingga dikawatirkan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. Yang termasuk TUPM antara lain 4 kantin sekolah, 15 jasa boga, 2 industri rumah tangga dan 7 Depot Air minum.

3. Intitusi Yang dibina kesehatan lingkungan

Intitusi yang dibina kesehatan lingkungannya meliputi kelompok rumah tangga, sarana kesehatan, sarana pendidikan, pasar, tempat kerja, tempat-tempat umum. TTU sasarannya 38 dan pencapaiannya 42.

4. Sarana Air Bersih (SAB)

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipasi yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan pengadaan air bersih didesanya. Air bersih yang

digunakan di wilayah Ngetos sebagian besar menggunakan air yang berasal dari sumur gali, HIPPAM / perpipaan, mata air sumur pompa mesin dan PDAM. Pada tahun 2023 yang menggunakan sarana air bersih adalah sebesar 10.968 (100%) dan yang menggunakan sarana air bersih dengan memenuhi syarat kesehatan ada 9.432.

5. Sarana Sanitasi Dasar

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban, pembuangan air limbah, dan sampah dilingkungan sekitar kita. Pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air dan menimbulkan berbagai penyakit. Dari data yang ada pada tahun 2023 masyarakat Ngetos yang menggunakan jamban sehat permanen (JSP) 5575, jamban sehat semi permanen (JSSP) 4393, sharing/komunal 992 KK dan yang buang air besar sembarangan sebanyak 0.

E. PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan dapat diperoleh dari indikator rumah tangga ber-PHBS dan Posyandu Aktif.

1. Rumah Tangga yang ber-PHBS

Pada tahun 2023 di Kecamatan Ngetos untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat perlu adanya intervensi dari berbagai komponen baik lintas sektor, lintas program, LSM, swasta dan tokoh masyarakat untuk berperan aktif dalam membudayakan hidup bersih dan sehat di masyarakat. Di kecamatan Ngetos jumlah PHBS yang dipantau adalah 2.683 dan yang berPHBS adalah 200 (7,45%).

Jumlah KK yang ada dikecamatan Ngetos 13.218

2. Posyandu Aktif

Dalam meningkatkan Cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal dimasyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk perkembangannya posyandu dikelompokkan 2 strata yaitu 22 Posyandu Purnama dan 25 Posyandu Mandiri. Pada tahun 2023 jumlah posyandu yang ada di Ngetos ada 47 posyandu.

BAB V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

UPAYA KESEHATAN

Untuk meningkatkan Upaya kesehatan penduduk di Kecamatan Ngetos tahun 2023 disajikan melalui Pelayanan kesehatan, Akses dan mutu Pelayanan kesehatan, Perilaku hidup masyarakat dan keadaan lingkungan.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat secara tepat dan tepat, dan berkualitas diharapkan sebagian besar masalah kesehatan sudah dapat ditangani. Berbagai pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

I. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) kepada ibu Hamil selama masa kehamilannya yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan sasaran proyeksi penduduk tahun 2023/ Cakupan K1 untuk Kecamatan Ngetos pada tahun 2023 adalah 474 (92,2%) dari

target yang telah ditetapkan sebesar 100%. sedangkan cakupan K4 adalah 459 (93,5%) dari target yang telah ditetapkan sebesar 100%.

2. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi kebidanan.

Komplikasi kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di kecamatan Ngetos sebesar 459 (93,5%) dari target 100 %, diharap setiap tahun ada peningkatan cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional.

3. Pelayanan Ibu Nifas (KF3)

Ibu nifas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang penting dalam pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan pada ibu yang melahirkan dilakukan 6 jam pasca persalinan sampai dengan 42 hari yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar. Di kecamatan Ngetos capaian pelayanan ibu nifas sebesar 478 (97,4 %) dari taget 92%.

4. Pelayanan Kesehatan pada bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi adalah merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. Di kecamatan Ngetos Cakupan pelayanan bayi sebesar pada tahun 2023 sebesar 452 (89,5%) dari target 100%.

5. Pelayanan Kesehatan pada balita

Pelayanan kesehatan pada balita adalah merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan. Di kecamatan Ngetos Cakupan pelayanan balita pada tahun 2023 ada sebesar 1816 (75%) dari target 100%.

II. Pelayanan Keluarga Berencana

Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di kecamatan Ngetos pada tahun 2023 sebesar 6069 dengan peserta KB Baru sebesar 524. Sedangkan untuk peserta KB aktif tahun 2023 ada 58471.

III. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (her Immunity) terhadap penularan PD3I. Sasaran program imunisasi adalah bayi 0-11 bulan, ibu hamil, wanita usia subur (WUS) dan murid SD.

Berikut adalah Hasil Pelayanan Imunisasi tahun 2023

No	Pelayanan Imunisasi	Pencapaian	Prosentase	Target Sasaran
1	IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	521	98,3 %	530
2	UCI Desa	9	100 %	9
3	Bayi usia 0-11bulan yang mendapat antigen baru	532	100,4 %	530
4	Anak usia 12-24 bualn yang mendapat imunisasi lanjutan baduta	526	96,5 %	545
5	Anak yang mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap di usia sekolah dasar	517	94,9 %	545
6	Wanita usia subur yang memiliki status imunisasi T2+	474	92,2 %	514
7	Pemantauan Suhu lemari es vaksin	12	100 %	12
8	Ketersediaan catatan stok vaksin	12	100 %	12
9	Laporan KIPI Zero Reporting/ KIPI Non	12	100 %	12

B. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

1. Pengendalian Penyakit Polio

Sepanjang tahun 2023 tidak ditemukan kasus Polio, namun demikian kegiatan preventif dan promotif tetap dilakukan baik melalui pemberian imunisasi maupun penyuluhan.

2. Pengendalian TB Paru

Berdasarkan data kompilasi dari Pengelola program TB Paru Puskesmas Ngetos, pada tahun 2023 jumlah BTA (+) sebanyak 21 orang.

3. Pengendalian Penyakit HIV/AIDS dan PMS

Perkembangan penyakit HTV/AIDS terus menunjukkan peningkatan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat resiko penyebaran HIV/AIDS. Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi, yaitu adanya prevalensi lebih dari 5 % pada sub populasi tertentu, misal pada kelompok pekerja seksual komersial dan penyalahgunaan NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan ini dalam suatu sub populasi tertentu. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang HIV/ AIDS menjadi salah satu sebab utama meningkatnya angka kejadian HIV/AIDS khususnya di kecamatan Ngetos. Selama tahun 2023 ada 1 temuan baru penderita HIV/ AIDS.

4. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah atau demam dengue adalah infeksi yang disebabkan virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk aedes aegypti. Gejala awalnya adalah demam tinggi dan pada beberapa kasus ditemukan mual atau muntah, pada tahap berikutnya bila tidak mendapatkan penatalaksanaan yang tepat akan menyebabkan syok hingga kematian. Belum ada vaksin yang bisa mencegah

seseorang terkena virus tersebut. Selama tahun 2023 tdk ada kasus DBD di kecamatan Ngetos, sehingga masih perlu ditingkan kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN secara berkesinambungan.

5. Pengendalian Penyakit Malaria

Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, perkembangan penyakit Malaria dipantau melalui *Annual Parasite Incidence* (API). Di wilayah Puskesmas Ngetos selama tahun 2023 tidak ditemukan.

6. Pengendalian Penyakit Filariasis

Dari data PKP Puskesmas Ngetos tidak ditemukan kasus selama tahun 2023.

C. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

1. Pelayanan Gizi Masyarakat

a. Pemberian Kapsul Vitamin A

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi umur 6 – 59 bulan tahun 2023 adalah 4006 (207 %) balita.

b. Pemberian tablet Fe pada ibu Hamil

Cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil untuk 90 tablet pada tahun 2023 adalah 742 (144 %) ibu hamil, dari total sasaran 514 ibu hamil.

c. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri

Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri tahun 2023 adalah 1812 (86,8 %) remaja putri dari total sasaran 1168.

2. Penanggulangan Gangguan Gizi

a. Pemberian PMT-P pada Balita Gizi Kurang

Cakupan pemberian PMT-P pada Balita Kurus tahun 2023 adalah 299 balita dari total sasaran 217.(137 %).

b. Ibu Hamil KEK yang mendapat PMT-Pemulihan

Cakupan Ibu Hamil KEK yang mendapat PMT-Pemulihan tahun 2023 adalah 121 Ibu hamil KEK dari total sasaran 109 (111 %).

c. Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan sesuai standart tatalaksana Gizi Buruk

Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat Perawatan tahun 2023 adalah 19 balita dari total sasaran 18 (100%.)

3. Pemantauan Status Gizi

a. Cakupan Penimbangan Balita D/S

Cakupan penimbangan di masing-masing desa sangat beragam ada yang tinggi, sedang dan juga ada yang rendah hal ini disebabkan berbagai faktor antara lain yang banyak mempengaruhi adalah faktor sosial ekonomi. Pada masyarakat pedesaan untuk menimbang anak di posyandu masih kurang mendapatkan perhatian, tetapi di kecamatan Ngetos dari tahun ke tahun masyarakat pengguna Posyandu semakin meningkat. Dari data tahun 2023 sebesar 88,6% dari target 80%.

b. Balita Naik Berat Badannya N/D

Cakupan penimbangan Balita yang naik berat badannya tahun 2023 adalah 1886 5 dari target 2422 (77,9 %.)

c. Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Cakupan penimbangan Balita bawah garis merah (BGM) tahun 2023 adalah 280 dari total sasaran 2422.

d. Ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)

Cakupan Ibu hamil kurang energi kronis tahun 2023 adalah 121 dari total sasaran 514.

D. PELAYANAN KESEHATAN PRA USIA LANJUT DAN USIA LANJUT

Seiring dengan bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup, maka usila untuk beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkan semakin berkurang. Jumlah pralansia ada 5385 orang dan lansia ada 4725 orang.

BAB VI

SUMBER DAYA KESEHATAN

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Pada bagian ini indikator yang dibahas yaitu tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan yang diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

A. Sarana Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan yang ada dikecamatan Ngetos pada tahun 2023 adalah 1 Puskesmas Induk, 2 Puskesmas Pembantu, 7 Polindes, 47 Posyandu, 26 Posyandu Lansia, 1 Puskesmas Keliling.

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif serta merupakan sarana pelayanan rujukan dari Puskesmas.

2. Sarana Kesehatan bersumber Daya Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya telah dilakukan termasuk memanfaatkan potensi dan sumber daya masyarakat yang ada dimasyarakat melalui Posyandu dan Polindes.

a. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal dimasyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas kesehatan yaitu kesehatan ibu dan anak, KB, perbaikan Gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangan, Posyandu dikelompokan dalam strata Pratama, Madya, Purnama, Mandiri. Jumlah Posyandu di kecamatan Ngetos ada 47 Posyandu pada tahun 2023.

Untuk jumlah posyandu dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan dan sudah merupakan hasil musyawarah bersama dari lintas program dan lintas sektor.

b. Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan. Jumlah Polindes di kecamatan Ngetos ada 7 polindes tahun 2023.

c. Pustu (Puskesmas Pembantu)

Jumlah Pustu (Puskesmas Pembantu) di Wilayah Puskesmas Ngetos sejumlah 2 Pustu yaitu : Pustu Blongko dan Pustu Kepel.

B. Tenaga Kesehatan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penggerak utama untuk mencapai tujuan program pembangunan dan keberhasilan proses pembangunan kesehatan salah satunya ditentukan oleh keberadaan SDM kesehatan yang berkualitas. Peningkatan Kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan dengan pelatihan tenaga kesehatan. Di kecamatan Ngetos ada 17 bidan yang dibawah naungan Puskesmas dan ditempatkan diseluruh wilayah kecamatan Ngetos.

BA B VII

P E N U T U P

KESIMPULAN

Buku Profil ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara optimal melalui pembangunan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

Buku profil ini mencoba menampilkan atau memotret gambaran secara keseluruhan dan selanjutnya dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan Puskesmas Ngetos sesuai dengan situasi dan kondisi. Diharapkan buku profil ini bermanfaat dalam melaksanakan pelayanan yang optimal, dan dapat dipergunakan untuk evaluasi atau pembinaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngetos.